

Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Mahasiswa BK dalam Penyelesaian Studi

Silvi Wulandari¹(✉), Linda Yarni², Alfi Rahmi³, Hidayani Syam⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

¹e-mail:
wandarisilvi888@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kondisi psikologis mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dalam menyelesaikan studi mereka. Mahasiswa sering mengalami tekanan psikologis seperti stres, kecemasan, dan kelelahan dalam proses penyusunan skripsi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk mengukur faktor-faktor psikologis tersebut, termasuk motivasi, kecemasan, konsep diri, aspirasi, sikap, persepsi, ingatan, perhatian, kesiapan, marah, dan takut. Data dikumpulkan dari seluruh populasi mahasiswa BK angkatan 2016, 2017, dan 2018 melalui kuesioner dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi psikologis mahasiswa berada pada kategori Sangat Baik, dengan rata-rata keseluruhan persentase skor sebesar 90%. Faktor psikologis internal seperti motivasi dan kecerdasan, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dari keluarga dan teman, berperan signifikan dalam penyelesaian studi mahasiswa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya perhatian terhadap kondisi psikologis mahasiswa untuk mendukung keberhasilan akademis mereka.

KATA KUNCI

psikologis; mahasiswa bk; penyelesaian studi

ABSTRACT

This study examines the psychological condition of students of the Guidance and Counseling (BK) Study Program at UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi in completing their studies. Students often experience psychological pressure such as stress, anxiety, and fatigue in the process of preparing a thesis. This study uses descriptive quantitative methods to measure these psychological factors, including motivation, anxiety, self-concept, aspiration, attitude, perception, memory, attention, readiness, anger, and fear. Data were collected from the entire population of counseling students in 2016, 2017, and 2018 through a questionnaire with a Likert scale. The results showed that the psychological condition of students was in a very high category, with an overall average percentage score of 90%. Internal psychological factors such as motivation and intelligence, as well as external factors such as social support from family and friends, play a significant role in student study completion. The findings underscore the importance of paying attention to students' psychological state to support their academic success.

KEYWORDS

psychological; bk's students; study completion

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa juga memiliki definisi sebagai seseorang yang belajar dan meneliti,

menggunakan akal pikiran secara aktif dan cermat, serta penuh perhatian untuk dapat memahami suatu ilmu pengetahuan. Mahasiswa diharapkan menjadi tenaga profesional yang berkualitas untuk membangun bangsa dan negara. Mahasiswa termasuk individu unik yang memiliki konsep diri yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (Bella & Ratna, 2019).

Kondisi psikologis adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut (Andy Riski Pratama, Nofembra Putri, Kiki Oktaviany, Fadhilla Yusri, 2023). Kondisi psikologis meliputi sumber kendali diri, keyakinan diri, dan orientasi tujuan. Kondisi psikologis ini merupakan landasan kepribadian seorang individu, artinya kepribadian seorang individu bisa tercermin dari bagaimana kondisi psikologisnya.

Mahasiswa yang sedang dalam proses menyusun dan menyelesaikan skripsi akan mendapatkan beragam tekanan, sehingga hal tersebut memperlambat mahasiswa dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi (Syawaluddin, 2022). Masalah yang umumnya dihadapi mahasiswa saat menyelesaikan skripsi adalah kesulitan menemukan literature, kurang dalam penulisan ilmiah, kurangnya kemampuan akademik, kurangnya minat mahasiswa untuk melakukan penelitian, rasa malas, kurang percaya diri, sulitnya menemui dosen pembimbing. Banyaknya permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi akan menyebabkan berbagai tekanan psikologis, seperti stress.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar diperguruan tinggi (Poerwadaminta, 2005). Mahasiswa berbeda dengan siswa. Mahasiswa memiliki tanggung jawab yang lebih besar sebab mahasiswa dituntut untuk bisa berguna bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk orang lain (Iman et al., 2021; Lumbanraja, 2022).

Menurut Undang-undang dasar Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan tinggi di Indonesia merupakan subsistem pendidikan nasional dan sebagai pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pendidikan menengah atas pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dinamakan perguruan tinggi, yaitu dapat berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, insitut dan universitas kutipan (Andy Riski Pratama, 2023). Orang-orang yang terdaftar sebagai murid perguruan tinggi dapat disebut dengan mahasiswa. Secara lebih singkat mahasiswa yaitu suatu kelompok dalam

masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi, universitas, institut ataupun akademi. (Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Hak mahasiswa dalam penyelesaian studi adalah mendapatkan bimbingan dalam rancangan mata kuliah yang ditempuh dengan memperhatikan jumlah sks dan IP yang diperoleh sebelumnya, mendapatkan penjelasan tentang sistem pendidikan di fakultas/program studi, mendapatkan bimbingan jika mendapat IP rendah dalam belajar selama studi berlangsung, mendapatkan motivasi dalam mengembangkan kreativitas berdasarkan kompetensi mahasiswa. Kewajiban mahasiswa dalam penyelesaian studi adalah mahasiswa diwajibkan membawa buku bimbingan pada saat berkonsultasi dengan dosen PA, menuliskan permasalahannya pada daftar konsultasi, mahasiswa wajib menemui/berkonsultasi dengan dosen PA minimal 4 kali satu semester (Akademik & Bukittinggi, 2019).

Mahasiswa sebagai individu yang sedang menempuh masa pendidikan di perguruan tinggi, baik universitas negeri, swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi, mereka dituntut untuk menyelesaikan program studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Hambatan yang dialami mahasiswa selama proses perkuliahan dapat menjadi masalah, salah satunya mengenai penyelesaian tugas akhir atau skripsi. Dalam penyelesaian tugas akhir atau skripsi tersebut tidak tertutup kemungkinan terjadi stress pada diri individu akibat tekanan yang diterima (Monalisa & Santosa, 2022).

Mahasiswa dalam menyelesaikan studi dipengaruhi faktor psikologis yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat dipengaruhi psikologis pada mahasiswa adalah motivasi dan kecerdasan. Faktor eksternal yang mempengaruhi faktor psikologis pada mahasiswa dalam menyelesaikan studi adalah dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lain-lain. Faktor psikologis merupakan keadaan psikologis seseorang dapat dipengaruhi hasil yang ada dalam diri individu (Sukatin, 2022).

Menurut Aristoteles semua makhluk hidup mempunyai jiwa, dan jiwa ini bertingkat-tingkat. Taraf yang paling rendah dimiliki oleh jiwa tumbuh-tumbuhan yang disebutnya “jiwa vegetatif” sudah itu terdapat jiwa hewan “jiwa sensitif” dan pada akhirnya terdapat jiwa manusia atau “jiwa intelektual” yang mempunyai taraf kehidupan yang tertinggi. Pembagian taraf kehidupan tersebut berdasarkan taraf-taraf daya kemampuan yang memiliki masing-masing jiwa itu (Sukatin, 2022).

Pada Pasal 3 ayat 2 peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan pemerintah mewajibkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dipenuhi oleh setiap Perguruan Tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dimana hal tersebut tertuang dalam Satuan Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Penjaminan mutu eksternal akreditasi diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang tertuang dalam pasal 3 ayat 2 huruf (f), akreditasi merupakan salah satu penjaminan mutu eksternal, dimana selain dari pada itu terdapat penjaminan mutu eksternal yang merupakan standar organisasi pendidikan dengan mengatur sistem manajemen untuk organisasi pendidikan melalui persyaratan dengan panduan penggunaan, yang menekankan pada bagaimana organisasi pendidikan dapat memberikan layanan terbaik untuk peserta didiknya (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Menyikapi hal tersebut, dirasa perlu untuk melaraskan kedua buah sistem penjaminan mutu tersebut. Selain itu peningkatan efektivitas dalam penerapannya, penyelarasan juga diharapkan menjadi guideline bagi perguruan tinggi yang ingin mengintegrasikan kedua sistem penjaminan mutu tersebut.

Jadi aturan akreditasi itu semakin cepat semakin tinggi, secara teori kampus itu punya cita-cita untuk menyelesaikan mahasiswa itu tamat tepat waktu, misalnya menyelesaikan studi 3,5 tahun. Jadi semakin banyak mahasiswa tamat tepat waktu maka akreditasnya makin tinggi. Tetapi kenyataannya tidak sesuai dengan standar kelulusan mahasiswa banyak tamat yang tepat waktu. Mahasiswa memiliki tuntutan untuk menyelesaikan studinya tepat waktu, agar dapat meningkatkan akreditasi kampus.

Berdasarkan hasil observasi awal kepada mahasiswa Bk di Prodi Bimbingan dan Konseling yang penulis lakukan pada tanggal 16 September 2022 Mahasiswa Bk yang mengalami kondisi psikologis dalam penyelesaian studi. Peneliti melihat ada beberapa mahasiswa Bp 16, 17 dan 18 stres, cemas, gelisah, takut, tertekan, mudah marah (sensitif), kebingungan, kebosanan, penat, kehilangan konsentrasi, kehilangan semangat hidup, mudah menyerah dan malas dalam menyelesaikan studi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa BK BP 16 dan 17 pada hari Kamis, 22 September 2022 yang mana wawancara dilakukan kepada beberapa orang mahasiswa semester sebelas dan tiga belas jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil. Djambek Bukittinggi peneliti menemukan masalah adalah mahasiswa merasa stress dan tertekan, tekanan dari orang tua yang mendesak untuk cepat lulus, gelisah, tidak bisa tidur, menyerah dan pasrah, merasa cemas jika tidak menyelesaikan kuliah tepat waktu seperti yang diharapkan keluarga, dan rasa malas yang berlebihan. Dari 85 mahasiswa dalam penyelesaian studi yang terdiri dari 18 orang mahasiswa yang angkatan 2016, 15 orang mahasiswa yang angkatan 2017, dan 52 orang angkatan 2018.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2019). Sumanto menambahkan bahwa penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi, efek, atau kecenderungan yang sedang berkembang (Sumanto, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor psikologis pada mahasiswa BK dalam penyelesaian studi secara terukur.

Penelitian dilakukan di Prodi BK Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Lokasi ini dipilih berdasarkan kondisi mahasiswa yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga dapat menunjang keberlangsungan penelitian dan menghasilkan data yang relevan. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel 1.

Table 1 Jumlah Populasi

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jenis Kelamin	Lk	Pr
1	BP 16	18	5	13
2	BP 17	15	1	14
3	BP 18	52	7	45
	Jumlah	85	13	72

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil sebagai sumber data penelitian. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, jika subjek penelitian kurang dari 100, maka sebaiknya diambil seluruhnya. Jika lebih dari 100, maka diambil antara 10%

hingga 15% atau lebih (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, digunakan teknik total sampling, dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi mahasiswa tentang fenomena psikologis dalam penyelesaian studi. Responden memilih jawaban pada skala: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Skor ditetapkan sesuai dengan tabel 2.

Tabel 2 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Nilai Positif	Nilai Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sedangkan mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria yang dituangkan dalam tabel berikut:

Table 3 Kriteria Skor

Kategori	Persentase
Sangat Baik	81 – 100 %
Tinggi	61 – 80 %
Sedang	41 – 60 %
Rendah	21 – 40 %
Sangat rendah	0 – 20 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Rata-rata Keseluruhan Deskriptor Kondisi Psikologis Mahasiswa BK BP 16 dalam Penyelesaian Studi

Tabel 4 Hasil Deskriptor Kondisi Psikologi Mahasiswa BK BP 16

No	Deskriptor	Skor		SD	Range	Skor		Kategori
		Mean	%			Max	Min	
1	Motivasi	66	100	5	17	5	1	Sangat Baik
2	Kecemasan	55	83	6	19	5	1	Sangat Baik

3	Konsep Diri	54	82	5	15	5	1	Sangat Baik
4	Aspirasi	58	88	5	7	5	1	Sangat Baik
5	Sikap	61	92	6	16	5	1	Sangat Baik
6	Persepsi	57	86	7	21	5	1	Sangat Baik
7	Ingatan	63	95	3	6	5	1	Sangat Baik
8	Perhatian	62	94	2	3	5	1	Sangat Baik
9	Kesiapan	55	83	7	13	5	1	Sangat Baik
10	Marah	59	89	5	9	5	1	Sangat Baik
11	Takut	57	86	3	8	5	1	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan		56	85	5	12	5	1	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 16 dalam penyelesaian studi yang tertinggi adalah deskriptor motivasi yang termasuk pada indikator afektif dengan jumlah skor persentase 100%, nilai mean sebesar 66, standar deviasi 5. Dengan demikian persentase kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 16 dalam penyelesaian studi tertinggi terdapat pada deskriptor motivasi yaitu sebesar 100% yang tergolong pada kategori Sangat Baik. Sedangkan persentase skor kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 16 terendah adalah deskriptor konsep diri yang termasuk pada indikator afektif 82% dengan nilai mean 54 standar deviasi 5. Dengan demikian persentase kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 16 dalam penyelesaian studi terendah terdapat pada deskriptor konsep diri yaitu sebesar 82% yang tergolong pada kategori Sangat Baik.

Selanjutnya persentase skor rata-rata keseluruhan untuk deskriptor kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 16 sebesar 85% dengan nilai mean sebesar 56, standar deviasi 5, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 16 dalam penyelesaian studi yang Sangat Baik.

Hasil Uji Rata-rata Keseluruhan Deskriptor Kondisi Psikologis Mahasiswa BK BP 17 dalam Penyelesaian Studi

Tabel 5 Hasil Deskriptor Kondisi Psikologi Mahasiswa BK BP 17

No	Deskriptor	Skor		SD	Range	Skor		Kategori
		Mean	%			Max	Min	
1	Motivasi	56	97	5	16	5	1	Sangat Baik
2	Kecemasan	49	84	6	18	5	1	Sangat Baik
3	Konsep Diri	53	91	6	17	5	1	Sangat Baik
4	Aspirasi	54	93	9	13	5	1	Sangat Baik

5	Sikap	58	100	7	20	5	1	Sangat Baik
6	Persepsi	53	91	5	13	5	1	Sangat Baik
7	Ingatan	55	95	4	8	5	1	Sangat Baik
8	Perhatian	58	100	3	6	5	1	Sangat Baik
9	Kesiapan	51	88	5	9	5	1	Sangat Baik
10	Marah	53	91	2	4	5	1	Sangat Baik
11	Takut	55	95	3	8	5	1	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan		54	93	5	12	5	1	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 17 dalam penyelesaian studi yang tertinggi adalah deskriptor perhatian yang termasuk pada indikator kognitif dengan jumlah skor persentase 100%, nilai mean sebesar 58, standar deviasi 3 dan tergolong pada kategori sangat baik. Dengan demikian persentase kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 17 dalam penyelesaian studi tertinggi terdapat pada deskriptor perhatian yaitu sebesar 100% yang tergolong pada kategori Sangat Baik. Sedangkan persentase skor kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 17 terendah adalah deskriptor kecemasan yang termasuk pada indikator afektif 84% dengan nilai mean sebesar 49, standar deviasi 6 dan tergolong pada kategori Sangat Baik. Dengan demikian persentase kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 17 dalam penyelesaian studi terendah terdapat pada deskriptor kecemasan yaitu sebesar 84% yang tergolong pada kategori Sangat Baik.

Selanjutnya persentase skor rata-rata keseluruhan untuk deskriptor kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 17 sebesar 93% dengan nilai mean sebesar 54, standar deviasi 5 dan tergolong pada kategori sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 17 dalam penyelesaian studi yang Sangat Baik.

Hasil Uji Rata-rata Keseluruhan Deskriptor Kondisi Psikologis Mahasiswa BK BP 18 dalam Penyelesaian Studi

Tabel 6 Hasil Deskriptor Kondisi Psikologi Mahasiswa BK BP 18

No	Deskriptor	Skor		SD	Range	Skor		Kategori
		Mean	%			Max	Min	
1	Motivasi	178	98	15	50	5	1	Sangat Baik
2	Kecemasan	172	95	10	33	5	1	Sangat Baik
3	Konsep Diri	170	93	10	32	5	1	Sangat Baik
4	Aspirasi	171	94	9	13	5	1	Sangat Baik

5	Sikap	178	98	10	32	5	1	Sangat Baik
6	Persepsi	178	98	9	28	5	1	Sangat Baik
7	Ingatan	177	97	3	6	5	1	Sangat Baik
8	Perhatian	182	100	4	7	5	1	Sangat Baik
9	Kesiapan	175	96	2	3	5	1	Sangat Baik
10	Marah	172	95	7	13	5	1	Sangat Baik
11	Takut	178	98	5	12	5	1	Sangat Tinggi
Rata-rata Keseluruhan		176	97	8	21	5	1	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 18 dalam penyelesaian studi yang tertinggi adalah deskriptor perhatian yang termasuk pada indikator kognitif dengan jumlah skor persentase 100%, nilai mean sebesar 182, standar deviasi 4 dan tergolong pada kategori Sangat Baik. Dengan demikian persentase kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 18 dalam penyelesaian studi tertinggi terdapat pada deskriptor perhatian yaitu sebesar 100% yang tergolong pada kategori Sangat Baik. Sedangkan persentase skor kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 18 terendah adalah deskriptor konsep diri yang termasuk pada indikator afektif 93% dengan nilai mean 170 standar deviasi 10 dan tergolong pada kategori Sangat Baik. Dengan demikian persentase kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 18 dalam penyelesaian studi terendah terdapat pada deskriptor konsep diri yaitu sebesar 93% yang tergolong pada kategori Sangat Baik.

Selanjutnya persentase skor rata-rata keseluruhan untuk deskriptor kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 18 sebesar 97% dengan nilai mean sebesar 176, standar deviasi 8 dan tergolong pada kategori Sangat Baik, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 18 dalam penyelesaian studi sangat baik yaitu sebesar 97%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh data rata-rata kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 16-18 dalam penyelesaian studi berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 90%. Hasil tersebut didapat dari hasil perindikator yang mana nilai rata-rata indikator afektif sebesar 286 dengan standar deviasi sebesar 21 dan persentase skor sebesar 85%, dengan demikian kondisi psikologis pada indikator afektif mahasiswa BK Bp 16-18 berada pada kategori Sangat Baik. Selanjutnya nilai rata-rata indikator kognitif sebesar 294 dengan nilai standar deviasi sebesar 17 dan persentase skor sebesar 90%,

dengan demikian kondisi psikologis indikator kognitif mahasiswa BK Bp 16-18 berada pada kategori Sangat Baik. Berikutnya nilai rata-rata indikator emosional sebesar 285 dengan nilai standar deviasi sebesar 8 dan persentase skor sebesar 94%, dengan demikian kondisi psikologis pada indikator emosional mahasiswa BK Bp 16-18 berada pada kategori Sangat Baik.

Kondisi psikologis yang Sangat Baik berarti mahasiswa BK Bp 16-18 mengalami kondisi psikologis yang Sangat Baik dalam penyelesaian studi. Kondisi psikologis yang sangat baik dapat mempengaruhi motivasi yang ada pada diri mahasiswa sendiri maupun orang lain, kecemasan yang berlebih, konsep diri yang kurang bekerjasama, aspirasi pada diri kurang, tidak memperhatikan sikap terhadap diri sendiri, persepsi yang kurang, ingatan lemah, perhatian dari diri sendiri maupun orang lain kurang, kesiapan kurang, marah tak menentu, serta takut yang berlebih sehingga menyebabkan penyelesaian studi tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh UIN Syech M.Djamil Djambek. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Marjan yang meneliti tentang tingkat kecemasan mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam menyusun skripsi yang menjelaskan bahwa kecemasan yang berlebihan dalam menyusun skripsi akan menurunkan produktivitas dan mengganggu aktivitas mahasiswa dalam penyelesaian studinya (Marjan & Sano, 2018).

Amalia Erit yang mengatakan bahwa Strees dan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi universitas Mulawarman yang sedang menyusun skripsi ditandai dengan kesulitan mendapat buku referensi, waktu pertemuan antara dosen dan mahasiswa, yang menimbulkan tekanan pada siswa sedangkan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini cukup baik karena dorongan dan motivasi dalam keluarga dan dukungan kondisi lingkungan (Fadillah, 2018)

Murnawatiningsih Ismawati mengatakan bahwa faktor-faktor penghambat penyelesaian skripsi adalah factor internal sejumlah 1,15, faktor eksternal 0,81, dan faktor pendekatan penyelesaian skripsi sejumlah 0,77. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : faktor yang menjadi penghambat dalam penyelesaian skripsi adalah faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan. faktor yang dominan yang menjadi penghambat penyelesaian skripsi adalah faktor internal (Murnawatiningsih Ismayanti, 2020). Diperkuat lagi dengan hasil penelitian Anis Ardiana Kurniawati mengatakan bahwa faktor-faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi di STAIN Sagita, yaitu factor internal dari

problem intelegensi, problem kepribadian, problem minat sekolah, problem adaptasi, dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal adalah problem kemampuan ekonomi keluarga (Kurniawati, 2018).

Widya mengatakan bahwa Individual psychological well-being was described more by personal growth than by the individual's ability to master the environment, autonomy, self-acceptance, purpose in life, and positive relationships with others (Multisari et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi psikologis pada mahasiswa Bk dalm penyelesaian studi di UIN Sjech M. Djamil Djambek berada pada kategori Sangat Baik 90%. Nilai rata-rata indikator afektif sebesar 286 dengan standar deviasi sebesar 21 dan persentase skor sebesar 85% yang tergolong pada kategori Sangat Baik, dengan demikian kondisi psikologis pada indikator afektif mahasiswa BK Bp 16-18 berada pada kategori Sangat Baik. Selanjutnya nilai rata-rata indikator kognitif sebesar 294 dengan nilai standar deviasi sebesar 17 dan persentase skor sebesar 90% yang tergolong pada kategori Sangat Baik, dengan demikian kondisi psikologis indikator kognitif mahasiswa BK Bp 16-18 berada pada kategori Sangat Baik. Berikutnya nilai rata-rata indikator emosional sebesar 285 dengan nilai standar deviasi sebesar 8 dan persentase skor sebesar 94% yang tergolong pada kategori Sangat Baik, dengan demikian kondisi psikologis pada indikator emosional mahasiswa BK Bp 16-18 berada pada kategori Sangat Baik. Pada tabel keseluruhan diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan indikator kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 16-18 sebesar 288 dengan standar deviasi 15 dan persentase skor sebesar 90% yang tergolong pada kategori Sangat Baik, dengan demikian skor rata-rata keseluruhan kondisi psikologis mahasiswa BK Bp 16-18 berada pada kategori Sangat Baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akademik, T. P. B. B., & Bukittinggi, F. T. dan I. K. I. (2019). BUKU PEDOMAN BIMBINGAN AKADEMIK UNTUK MAHASISWA. LPM IAIN Bukittinggi. <https://ftik.uinbukittinggi.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/Buku-PA-FTIK-2019.docx>

- Andy Riski Pratama, Nofembra Putri, Kiki Oktaviany, Fadhilla Yusri, L. Y. (2023). Pentingnya Guru Memahami Kondisi Psikologi Siswa (Studi Kasus: SD Tahfiz Rahmatul Aisyi 2 Alahan Panjang). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 372–378.
- Andy Riski Pratama. (2023). Implementasi Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 120–130. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1496>
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Rineka Cipta.
- Bella, M. M., & Ratna, L. W. (2019). Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2), 280–303. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4963>
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1–33. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Fadillah, R. E. A. (2018). Stres Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi. *Psikoborneo*, 1(3), 148–156.
- Iman, N., DS, A., Arifin, S., & Cholifah, U. (2021). Generosity Education for Children (Case Study At Mi Muhammadiyah Dolopo Madiun). <https://doi.org/10.4108/eai.27-10-2020.2304184>
- Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. https://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1088
- Kurniawati, A. A. (2018). Analisis Problem-problem Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa di STAIN Salagita tahun ajaran 2004 dan 2005. *Jurnal Studi Psikologi Pendidikan*, 1(6).
- Lumbanraja, R. (2022). Implementasi Etika Di Lingkungan Mahasiswa Ditinjau Dari Sudut Pandang Berpikir Deontologis, Teologis, Dan Kontektual. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, Vol. 2(1), 61.
- Marjan, F., & Sano, A. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam menyusun skripsi. 3, 84–89.

- Monalisa, U., & Santosa, B. (2022). Pengaruh Strategi Emotion-Focused Coping Terhadap Pengelolaan Stres Akademik Mahasiswa Penyusun Skripsi IAIN Bukittinggi. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(3), 947–956. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.205>
- Multisari, W., Rahman, D. H., Rachmawati, I., Priambodo, A. B., & da Costa, A. (2022). Psychological Well-Being of Students in Completing their Final Projects. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 13(1), 259–266. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.01.28>
- Murwatiningsih Ismayanti. (2020). Analisis Faktor-faktor Penghambat Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan*, 2(5).
- Poerwadaminta, W. J. S. (2005). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Penerbit Arru.
- Sugiyono. (2019). Kuantitatif, P. P. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sukatin. (2022). Psikologi Pendidikan. Budi Utama.
- Sumanto, D. (2023). Perkembangan Peserta Didik. In *Perkembangan Peserta Didik* (Issue 1). <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-055-7>
- Syawaluddin, D. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Stress Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Iain Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10251>